

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Widarmi (2013) anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa khususnya dalam kemampuan kelancaran berbicara. Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat dan pengucapan anak dalam berbicara secara baik dan benar. Pentingnya perkembangan bahasa bagi anak, karena dengan adanya bahasa pemikiran anak semakin diperluas. Jadi, kognitif anak juga akan berkembang apabila anak sering berbicara, didengarkan

dan mendapat respon dari lingkungannya. Sehingga pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan banyak masalah dalam kehidupannya. Sesuatu yang terjadi pada seseorang dalam hal komunikasi, jika mereka besar dalam keterasingan sosial bertahun-tahun. Mereka bisa bersuara dan berbicara, namun suara tanpa arti, karena kurangnya kontribusi lingkungan dan perkembangan intelektual yang tidak maksimal (Fakhriah & Fitriani, 2016).

Dari pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa untuk anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik. Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya di TK.

Manfaat mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini sangat berpengaruh. Hal ini karena di usianya yang dini, mengenal anak-anak dengan dunia sekitarnya bisa membuat anak lebih peka. Selain itu, anak juga menjadi lebih cerdas. Meski anak-anak bisa belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya, tapi mengajari anak untuk mengembangkan aspek bahasa terasa lebih baik. Anak-anak menjadi lebih bisa dalam mengolah kata dan memahami perkataan dengan baik. (Yudhitia 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua ataupun guru adalah menggunakan metode bermain peran. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih. Hasil penelitian dan percobaan yang telah dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model

yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan anak didik. Melakukan kegiatan bermain peran ternyata juga dapat menumbuhkan kesadaran dari para anak didik untuk belajar dari hal-hal baru. Anak didik menjadi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terutama dari kelompok pemeran. Pendidik sengaja untuk menjadikan beberapa anak didik yang kerap kali mengganggu temannya yang lain ke dalam kelompok pengamat. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengetahui akibat dari perbuatan buruk yang sering kali mereka lakukan kepada temannya, baik ketika sedang terjadi kegiatan belajar mengajar maupun ketika sedang istirahat. Pengamatan yang dilakukan pendidik menunjukkan tanda-tanda perubahan dari anak didik yang suka mengganggu setelah kegiatan bermain peran selesai (Neneng W, 2015).

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang tepat yang di gunakan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sofyan, 2015) bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius tapi mengasikkan, melalui aktivitas bermain berbagai pekerjaan dapat terwujud. Bermain adalah salah satu alat utama dalam praktik pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan pertimbangan di atas disimpulkan bahwa metode bermain peran dalam pembelajaran anak usia dini sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan anak yaitu kemampuan bahasa lisan. Oleh sebab itu metode bermain peran akan sangat efektif dijadikan pembelajaran untuk mengasah kemampuan bahasa lisan anak. Menurut peneliti karena usia anak yang masih sangat dini maka

perkembangan anak tidak jauh dari bermain, sama halnya dengan bermain peran, dengan bermain peran anak akan bermain dengan berperan menjadi seseorang yang sedang ia pikirkan atau bahkan memerankan kejadian yang pernah anak lihat melalui bercakap-cakap menggunakan bahasanya masing-masing dengan begitu akan terlihat bahasa anak yang sudah berkembang dan belum berkembang. Selain itu dengan menggunakan metode bermain peran ini agar anak tidak merasa bosan dengan metode yang diajarkan guru selama ini.

Menurut Mardiani dan Yetti (2020) metode bermain peran dapat mendukung untuk perkembangan bermacam aspek, khususnya perkembangan bahasa dan belajar anak. Hasil penelitian Eni (2018) menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Permasalahan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu: hasil penelitian Mardiani dan Yetti (2020) mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal karena masih ada sebagian anak di taman kanak-kanak masih sulit untuk menjawab pertanyaan yang sederhana serta masih sulit memahami percakapan guru. Penelitian Nevi (2018) mengatakan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, anak lebih banyak diam dan beberapa anak belum memahami konsep huruf, sehingga anak belum bisa mengelompokkan kata-kata yang sama. Penelitian awal dari Rukmini (2014) mengatakan bahwa di TK tidak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik karena belum terbangunnya motivasi dan kepercayaan diri anak.

Ketika peneliti melakukan observasi di TK Harapan Bunda Bingin Teluk pada kelompok B1 yang berjumlah 10 orang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6

anak perempuan. Peneliti mendapatkan beberapa masalah berkaitan dengan perkembangan memahami bahasa anak yang kurang berkembang terlihat pada saat guru memberikan perintah sederhana anak masih belum memahami sepenuhnya, Lalu anak sulit merespon ketika diberikan tanya jawab dengan pertanyaan sederhana, beberapa anak juga masih menggunakan bahasa daerah dalam jam pembelajaran, dan anak masih cenderung takut saat diminta untuk menceritakan pengalamannya. Pada dasarnya di TK Harapan Bunda Bingin Teluk sudah ada metode *role playing* (bermain peran) namun masih kurang optimal, dilihat dari segi sarana dan prasarana di sekolah tersebut sehingga membuat perkembangan bahasa anak belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat peningkatan perkembangan memahami bahasa anak, peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun pada kelompok B1 Harapan Bunda Bingin Teluk yaitu dengan penggunaan metode *role playing* (bermain peran) dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu saja akan tetapi juga merupakan strategi pembelajaran. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Role Playing* (Bermain Peran) di TK Harapan Bunda Bingin Teluk“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain

1. Metode *role playing* sudah pernah dilakukan di TK tersebut namun kurang optimal.
2. Anak masih belum memahami perintah.
3. Anak masih menggunakan bahasa daerah pada saat jam pembelajaran.
4. Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan yang terjadi maka penelitian ini akan dibatasi dengan tujuan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, pengaruh metode *role playing* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Bingin Teluk.

1. Peneliti membahas peran metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Harapan Bunda Bingin Teluk.
2. Peneliti membahas strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B1 dengan metode *role playing* di TK Harapan Bunda Bingin Teluk

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode *role playing* di kelompok B1 TK Harapan Bunda Bingin Teluk?
2. Bagaimana kemampuan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode *role playing* di kelompok B1 TK Harapan Bunda Bingin Teluk?
3. Apakah dengan penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan perkembangan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Harapan Bunda Bingin Teluk?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode *role playing* di kelompok B1 TK Harapan Bunda Bingin Teluk.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode *role playing* di kelompok B1 TK Harapan Bunda Bingin Teluk.
3. Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Harapan Bunda Bingin Teluk.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan memahami bahasa terutama menggunakan metode

role playing (bermain peran). Selain itu penelitian ini sebagai upaya pemecahan masalah dan perubahan pelaksanaan ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan keberanian pada diri mereka untuk mampu berbahasa dalam bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran yang kreatif, yaitu *role playing* (bermain peran).
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri, terutama dalam melatih keterampilan memahami bahasa pada anak..
- c. Bagi sekolah, yakni agar dapat memberikan bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengambil kebijakan mengenai strategi, metode maupun media yang tepat serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.